

### BAB III TEMA

#### 3.1 Pengertian Tema

Metode desain yang digunakan untuk proses perancangan *Boarding school* pesantren manonjaya menggunakan analogi, metafora dan keindahan sesuai dengan kaidah-kaidah pesantren. Tema ini diterapkan dalam perancangan *Boarding school* pesantren, penerapan arsitektur Islam pada pesantren dengan mengambil beberapa langgam dari lokalitas setempat (Manonjaya) dengan arsitektur Islam timur tengah yang kaya akan ornamen dan bentuk. Maka dari kedua pertimbangan ini mendapatkan konsep Harmoni, baik pada segi keindahan ornamen, bentuk dan makna. pada gambar 3.1 dibawah ini memperlihatkan arsitektur islam lokalitas setempat sebagai bahan ide perancangan.



**Gambar 3.1** : Gambar Masjid Manonjaya

Sumber : [www.google.maps.com](http://www.google.maps.com) , diakses pada 20 juli 2019

#### 3.1.1 Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah pemenuhan kebutuhan rohani dan jasmani, identik dengan ornamen Islam yang bisa mengingatkan kepada Allah swt, Hablum minallah, Hablum minannas. Arsitektur Islam kaya akan bentuk dan ornamen, yang memiliki nilai dan makna didalamnya.

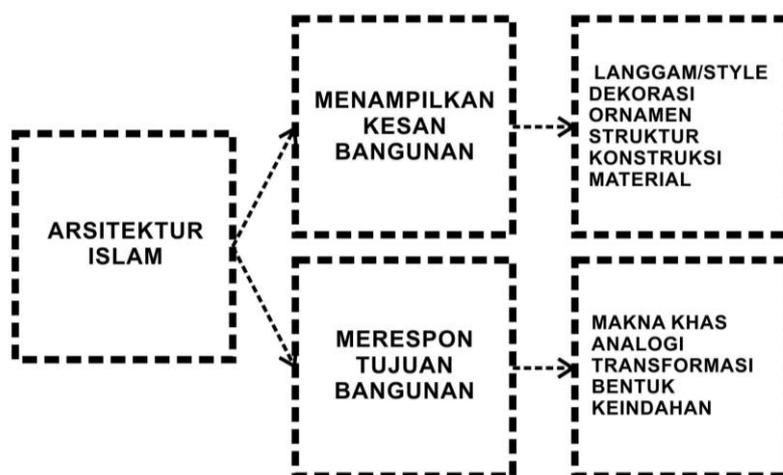
Menurut Michell (1978) Selain mengkondisikan udara, air berperan memperkuat sumbu-sumbu gedung yang menghubungkan beragam ruang dalam rangkaian sekvens yang terarah. *Court of the Lions* dapat dinikmati melalui *arcade* yang mengelilingi *courtyard*. Fitur-fitur air ini sedemikian rupa melahirkan ungkapan "*Water Pools gave a sense of repose and openness to the enclosed courtyard*".

Dalam penjelasan diatas penerapan untuk arsitektural dapat berbentuk pola pengarah atau sumbu-sumbu dengan kolam air mancur, kanal-kanal

air, dan kolam penghias sekaligus area wudhu atau bersuci dan bentukan lainnya. Penerapan arsitektur Islam dengan penggunaan langgam/style dengan memperhatikan lingkungan setempat, dekorasi dan ornamen, sistem struktur, konstruksi dan teknik material yang digunakan.

Tema Arsitektur Islam harus menampilkan bangunan yang mempunyai arti makna dan kesan khas, analogi dan transformasi bentukan. Penerapan kolaborasi lokalitas dan internasional menjadi hal yang harus ditonjolkan untuk menciptakan kesan yang bermakna dalam visualisasi.

*Boarding school* pesantren Manonjaya, menjadi bangunan yang berfungsi sebagai sarana pendidikan berasrama atau pondok pesantren. Kaidah-kaidah dalam perancangan pesantren diantaranya pemisahan zona putra dan putri serta zona yang sudah ada dengan mengikuti tradisi dengan memperhatikan untuk memberikan kenyamanan dan keindahan dalam desainnya. Manonjaya dikenal kota santri dan banyak pesantren tua yang memiliki sejarah dengan peran kyai, maka dari itu *Boarding school* pesantren manonjaya hadir dengan kolaborasi tema dan desain internasional lokalitas setempat untuk memberikan karakter khas yang mengikuti tradisi dan perkembangan jaman.



**Gambar 3.3 :** Gambar Skema Tema Arsitektur Islam

### 3.2 Pendekatan Konsep

*Boarding school* pesantren MANONJAYA mengaplikasikan Konsep Harmoni digagas dalam suatu konsep untuk menunjang dan mendukung kaidah-kaidah yang sudah ada dalam pesantren, dengan mengambil poin penting yaitu keindahan, analogi, dan ketenangan. Yang dimana akan diterapkan dalam ide desain baik dalam bentuk, ornamen, dan psikologi yang memperhatikan lokalitas dan internasional yang dikolaborasikan dengan prinsip-prinsip desain.

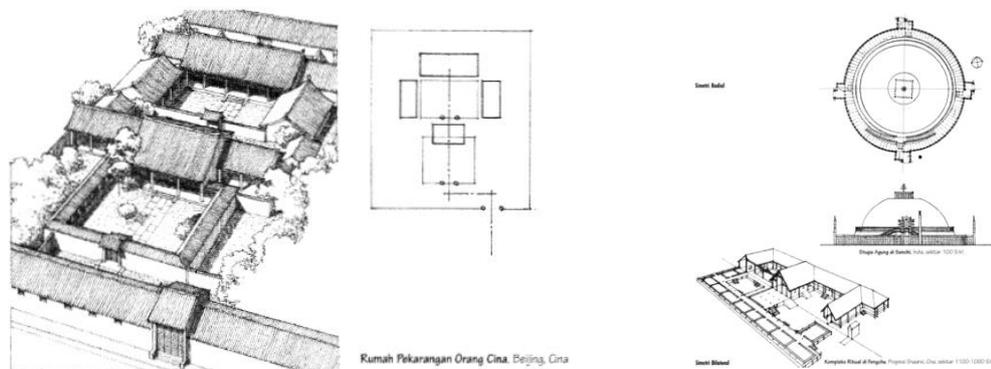
**3.2.1 Uraian Konsep Harmoni**

Harmoni dalam arsitektur dalam keteraturan tatanan bentuk dalam bagian-bagian desain, keindahan, keselaran dan kenyamanan. Konsep prinsip-prinsip desain yang memperhatikan beberapa poin diantaranya, sumbu, simetri. Hirarki, irama, datum Transformasi yang menerapkan Analogi, transformasi bentuk dalam konsep Harmoni. Dalam prinsip-prinsip desain yang harus tercipta dalam rancangan yaitu :

Menurut Arnheim (1977) dalam dinamika-dinamika bentuk arsitektur :

- Sumbu

Sebuah garis yang dihasilkan oleh dua buah titik di dalam ruang, dimana pada bentuk dan ruang dapat disusun secara simetris atau seimbang.



**Gambar 3.4 : Sumbu dan Simetris**  
Sumber : Ching (2008)

- Hirarki

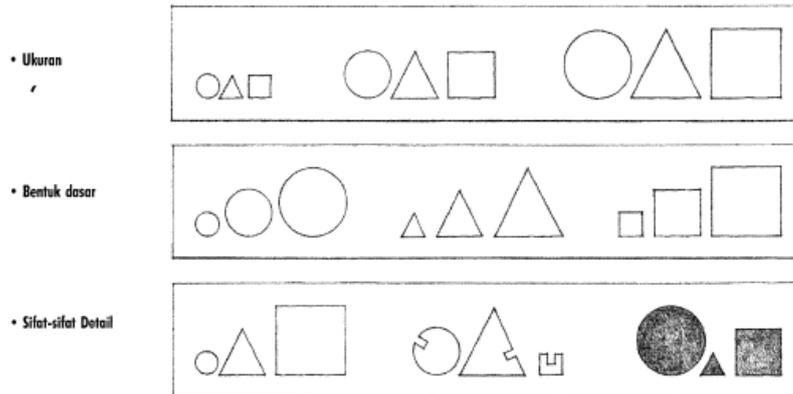
Artikulasi terhadap kepentingan suatu bentuk atau ruang melalui akuran, bentuk dasar, atau penempatannya relatif terhadap bentuk dan ruang lain dari organisasi tersebut.



**Gambar 3.5 : Hirarki pada bangunan**  
Sumber : Ching (2008)

- Irama

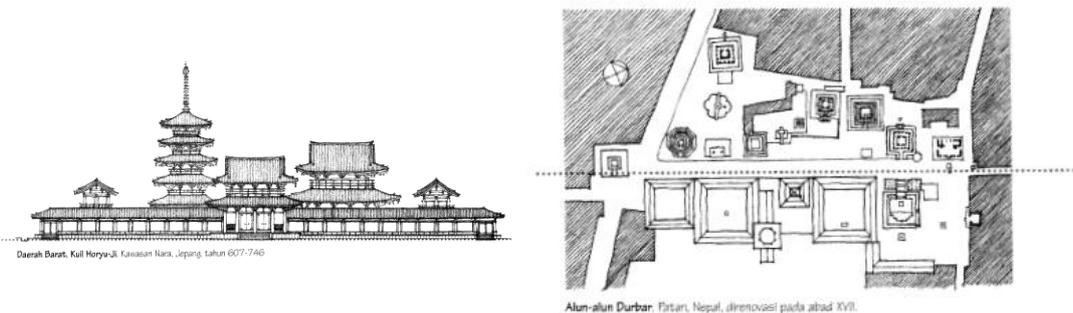
Suatu gerakan penyatuan yang dicirikan dengan adanya suatu pengulangan berpola atau perubahan elemen-elemen bentuk atau motif di dalam suatu bentuk yang dirubah ataupun tetap.



**Gambar 3.6** : Irama pada penerapan desain  
Sumber : Ching (2008)

- Datum

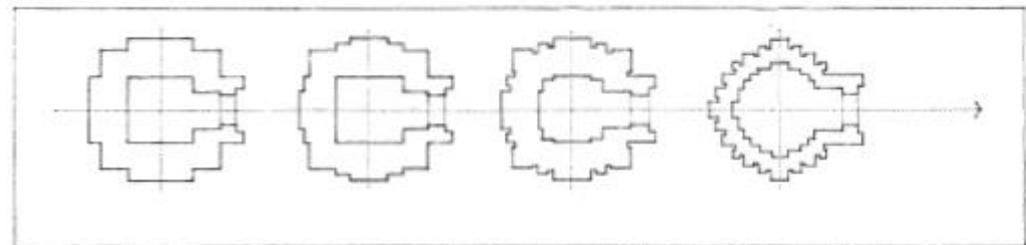
Sebuah garis, bidang atau volume yang oleh kemenerusan dan keteraturannya, berfungsi mengumpulkan, mengukur dan mengatur suatu pola bentuk dan ruang.



**Gambar 3.7** : Datum pada penerapan desain  
Sumber : Ching (2008)

- Transformasi

Prinsip yang menjelaskan suatu konsep, struktur, atau organisasi arsitektural dapat diubah melalui serangkaian manipulasi lingkungan khusus atau serangkaian kondisi, tanpa kehilangan identitas atau konsepnya.



Fengembangan Denah Cella India Utara

**Gambar 3.8** : Tranformasi pada penerapan desain  
Sumber : Ching (2008)

Manonjaya adalah kota santri yang dimana dalam perjalanan sejarah, manonjaya tempat awal mula para alim ulama besar belajar. Maka dari itu dibutuhkan penambahan karakter kuat dengan nilai arsitektur dalam pesantren. *Boarding school* pesantren Manonjaya dirancang untuk memberikan karakteristik bukan hanya dari kepemimpinan kyai dan pesantren tapi menjadi bagian dari lokalitas setempat. Dengan luas lahan 8,5 hektar *Boarding school* pesantren Manonjaya hadir konsep internasional dengan pendekatan lokalitas setempat sebagai respon dari tradisi yang sudah ada dengan mengkolaborasikan nilai-nilai arsitektur islam internasional yang menjadi satu wadah yang berkesinambungan.

### 3.3 Intreprestasi Tema

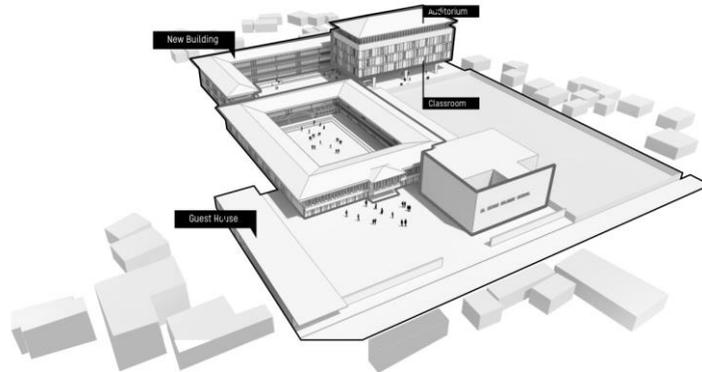
Mengacu pada tema Arsitektur Islam yaitu merancang desain bangunan *Boarding school* pesantren Manonjaya sebagai pesantren internasional dengan pedekatan lokalitas setempat, maka konsep harmoni dalam Analogi dan transformasi bentuk, pola, dan ornamen, serta keindahan yang mampu dingat dan bermakna bagi siapa saja yang melihatnya.

#### 3.3.1 Konsep Harmoni

Konsep Harmoni diaplikasikan dalam perancangan desain pola antar bentuk massa bangunan, bentuk dan ruang, sirkulasi, organisasi dan prinsip-prinsip desain yang di perhatikan dengan kaidah-kaidah arsitektur islam, ataupun tradisi lokalitas setempat dalam pesantren. Bentuk lahan linier memberikan pola sirkulasi dengan sumbu 2 garis, dengan massa bangunan terbagi dengan beberapa massa dengan kondisi lingkungan pegunungan lahan berkontur. Masjid yang menjadi *center point* dalam lahan menjadi bagian ikon untuk manonjaya, yang bermakna kekayaan arsitektur Islam. Dalam beberapa urain konsep diterapkan dalam gagasan ide desain perancangan sebagai berikut.

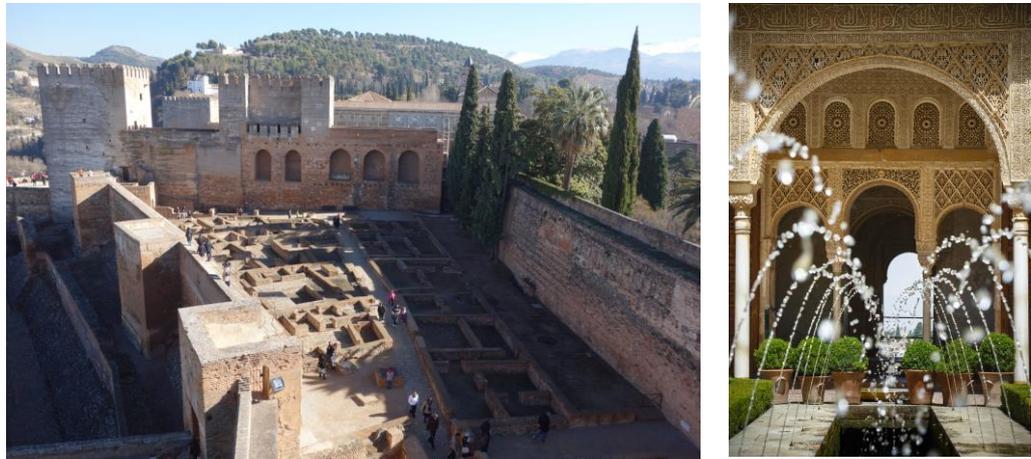
DOSEN PEMBIMBING : DR. ANDI HARAPAN SIREGAR, S.T., M.T.

- Pola antar massa bangunan pesantren yang terbagi menjadi beberapa massa bangunan menyesuaikan dengan pola aktivitas dan kedekatan ruang dalam kaidah-kaidah pesantren.



**Gambar 3.9** : Massa bangunan Al – Hasra Islamic School  
Sumber : [www.behance.net](http://www.behance.net) , Di akses 15 Maret 2019.

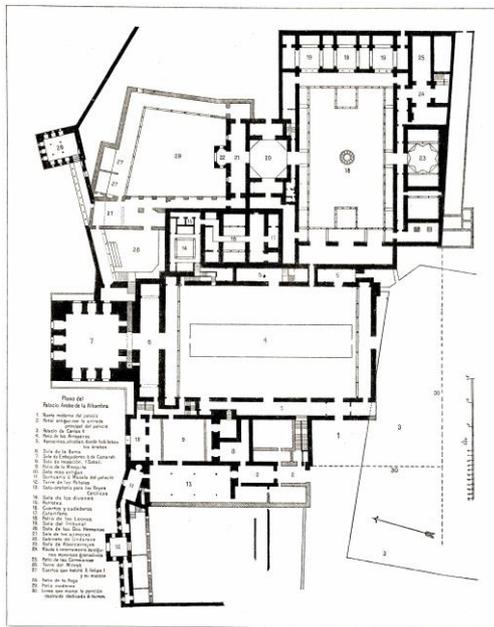
- Bentuk dan ruang visual, dimensi dan skala dengan elemen-elemen massa dengan penerapan makna dalam bentuk dan visual dengan keindahan yang diciptakan oleh bentuk dan ruang.



**Gambar 3.10** : Granada - bani ummayyah - alhambra  
Sumber : <http://www.freedigitalphotos.net> , Di akses 15 Maret

- Sirkulasi pada jalur pergerakan dan sumbu dapat dianggap sebagai elemen penyambung dan mengarah, menghubungkan antar massa bangunan dan ruang-ruang baik ruang eksterior dan interior dengan bersama-sama, baik dari pencapaian, pintu masuk, konfigurasi jalur, hubungan-hubungan jalur-ruang, bentuk ruang sirkulasi.

DOSEN PEMBIMBING : DR. ANDI HARAPAN SIREGAR, S.T., M.T.



**Gambar 3.11** : Granada - bani ummayyah - alhambra

Sumber : <http://www.freedigitalphotos.net> , Di akses 15 Maret 2019.

- Organisasi antar ruangan yang saling mengkoneksikan satu sama lain dengan kedekatan ruang dan zona dalam perancangan lahan. Poin yang menjadi organisasi yaitu ruang dalam ruang, Ruang-ruang yang saling mengunci, Ruang-ruang yang berdekatan, Ruang-ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama.



**Gambar 3.11** : Interior Masjid cordoba

Sumber : <http://www.artencordoba.com> , Di akses 15 Maret 2019.